

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada hakikatnya pembangunan merupakan proses perubahan yang harus terus menerus menuju ke arah yang lebih baik. Sebagai negara berkembang Indonesiapun senantiasa melakukan pembangunan di segala bidang, baik fisik maupun non fisik. Sasaran utama pembangunan di Indonesia adalah masyarakat pedesaan karena seperti yang kita maklumi bersama bahwa sebagian besar rakyat Indonesia tinggal di pedesaan. Dengan pembangunan masyarakat desa tersebut diharapkan dapat meningkatkan upaya penanggulangan kemiskinan, penerapan teknologi dan peningkatan kualitas masyarakat, serta penyerapan tenaga kerja, dan pada akhirnya peningkatan tersebut akan meningkatkan kemandirian dan semakin menumbuhkan masyarakat madani.

Adapun hakikat pembangunan desa itu sendiri adalah keseluruhan kegiatan yang berlangsung di pedesaan dan meliputi seluruh aspek kehidupan masyarakat yang dilaksanakan dengan mengembangkan semangat gotong royong. Dengan demikian jelaslah bahwa pembangunan desa membutuhkan keterlibatan dan peran aktif seluruh masyarakat, aparat desa dan berbagai pihak.

Berkaitan dengan hal tersebut perguruan tinggi sebagai suatu lembaga pendidikan memiliki tugas yang sangat penting, khususnya dalam menciptakan generasi muda yang mampu berperan aktif dalam pembangunan bangsa.

Mahasiswa sebagai generasi muda memiliki posisi yang strategis dalam pelaksanaan pembangunan bangsa. Mahasiswa merupakan manusia yang dianggap memiliki kemampuan akademis yang lebih dari warga masyarakat lainnya. Sehingga posisi ini mempermudah mahasiswa untuk menerapkan ilmu yang dimilikinya demi kemaslahatan masyarakat khususnya dalam pembangunan desa.

Sebagai generasi muda yang di harapkan dapat berperan aktif dalam pembangunan, mahasiswa dapat turut serta dalam melaksanakan pembangunan melalui berbagai saluran baik itu melalui jalur non formal misalnya melalui berbagai organisasi kemasyarakatan, maupun melalui jalur formal yang salah satunya adalah melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN).

Berdasarkan pendapat Hamim (1996:3) KKN merupakan “salah satu bentuk pengintegrasian kegiatan antara pengabdian pada masyarakat dengan pendidikan dan penelitian yang terutama oleh mahasiswa dengan bimbingan perguruan tinggi dan pemerintah daerah”.

Dengan demikian KKN merupakan bagian dari kurikulum perguruan tinggi yang di dalamnya mengandung unsur pendidikan dan penelitian serta unsur pengabdian pada masyarakat.

Sebagian dari proses pendidikan melalui KKN di harapkan mahasiswa mampu memahami dan menghayati secara mendalam tentang :

- a. Cara berfikir dan bekerja secara interdisipliner.
- b. Kegunaan hasil pendidikannya bagi pembangunan umumnya dan daerah pedesaan khususnya.
- c. Kesulitan yang dihadapi oleh masyarakat desa dalam pembangunan.
- d. Konteks keseluruhan dari masalah pembangunan dan pengembangan daerah pedesaan.

Sedangkan melalui dimensi KKN sebagai pengabdian pada masyarakat, mahasiswa dituntut untuk dapat memecahkan masalah yang dihadapi masyarakat dan secara nyata membangun daerah yang menjadi lokasi KKNnya, sehingga melalui dimensi ini diharapkan masyarakat akan :

- a. Memperoleh bantuan fikiran dan tenaga untuk merencanakan serta melaksanakan proyek pembangunan.
- b. Memperoleh pembaruan–pembaruan yang di perlukan dalam memecahkan masalah-masalah pembangunan.
- c. Cara berfikir, bersikap dan bertindak akan lebih di tingkatkan sesuai dengan program pembangunan (Jausar, 1996:5).

KKN adalah salah satu bentuk pengabdian pada masyarakat, dalam hal ini khususnya masyarakat desa Gunung Rejo dimaksudkan agar mahasiswa dengan peranan yang dimilikinya mampu untuk mendukung, mendorong dan menyumbangkan fikirannya bagi pembangunan masyarakat desa, tidak hanya berdasarkan latar belakang ilmu program studinya saja tetapi juga menyumbangkan keterampilan yang dimilikinya. Oleh karena itu dengan program KKN mahasiswa diharapkan dapat menggali dan memanfaatkan seluruh potensi desa secara optimal demi pembangunan desa melalui program kerja yang telah disusun sebelumnya.

Menurut dosen pembimbing lapangan KKN unila tahun 2012 yaitu Ir. Fauzan Murdapa pelaksanaan program-program kerja yang telah disusun oleh mahasiswa sebelum mereka turun lapangan merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan KKN dan sejauhmana mahasiswa dapat mengaplikasikan peranan yang dimilikinya.

Selanjutnya beliau juga menyatakan bahwa secara keseluruhan pelaksanaan KKN selama ini dapat dikatakan telah mampu mencapai sarannya dengan baik. Hal ini dapat dilihat berdasarkan laporan pelaksanaan KKN unila, sebagian besar program yang digulirkan dapat diterima dan berjalan sesuai program kerja yang telah disusun sebelumnya.

Sebagai sebuah ilustrasi tentang keberhasilan KKN ini dapat diambil contoh KKN Unila tahun 2012 di dusun Tegal Rejo, desa Gunung Rejo kecamatan Padang Cermin yang telah berhasil membuat sebuah usaha rumah tangga yaitu pembuatan keripik pisang dengan berbagai rasa yang melibatkan ibu-ibu dusun Tegal Rejo yang di dukung juga oleh bahan pokok yang melimpah di dusun tersebut.

Contoh lain adalah pelaksanaan KKN di dusun 12 desa Gunung Rejo kecamatan Padang Cermin kabupaten Pesawaran tahun 2012 yang membuat filtrasi atau penyaringan air untuk masyarakatnya kemudian di dusun Lebak Sari desa Gunung Rejo mahasiswa KKN Unila tahun 2012 memprogramkan pembuatan perpustakaan yang dapat dimanfaatkan oleh semua masyarakat desa. Di dusun tersebut mahasiswa di tuntut untuk menjadi motivator dan fasilitator warga desa yang telah lama mengharapkan adanya perpustakaan sehingga masyarakat desa mau berpartisipasi dalam pembuatan perpustakaan tersebut.

Berdasarkan ilustrasi diatas kita dapat melihat gambaran bahwa sumbangan program KKN bagi pembangunan desa khususnya dan pembangunan daerah umumnya bukanlah suatu hal kecil, baik itu dalam bentuk moril ataupun materil.

Gambaran diatas juga dapat dijadikan suatu indikasi bahwa mahasiswa KKN sedikit banyak telah mampu mengaplikasikan peranannya dalam pembangunan desa. Namun demikian keberhasilan-keberhasilan yang telah mampu dicapai oleh para mahasiswa KKN tersebut bukanlah berarti tanpa halangan dan hambatan, sebagai contoh pelaksanaan KKN unila 2012 di desa Sukabanjar. Disana para mahasiswa yang tadinya akan di tempatkan di daerah tersebut terpaksa ditarik dan dipindahkan lokasinya karena sambutan masyarakat yang sangat buruk. Hal ini dimungkinkan oleh adanya tanggapan atau penilaian yang buruk masyarakat tentang keberadaan mahasiswa KKN dan mereka beranggapan bahwa mahasiswa KKN tidaklah memiliki kemanfaatan sama sekali bagi desanya.

Contoh lain dari hambatan pelaksanaan KKN di desa Gunung Rejo ini adalah ternyata masyarakat dusun Fajar Bulan menolak adanya kegiatan dan program kerja di dusun tersebut, hal ini dikarenakan masyarakat tersebut merasa dusunnya tidak memerlukan bantuan mahasiswa KKN dalam pembangunan desanya.

Kendala lain yang muncul dalam pelaksanaan KKN di desa Gunung rejo kecamatan Padang Cermin kabupaten Pesawaran ini adalah adanya konflik internal warga desa antar dusun, sehingga untuk melakukan proram kerja tingkat desa sangat sulit untuk mengkoordinasikannya.

Hal ini sangat jelas nampak ketika diadakannya turnamen bola tingkat desa yang pesertanya adalah kontingen dari 16 dusun yang terdapat di Gunung Rejo. Untuk rapat koordinasi masalah sosialisasi kegiatan saja sangat sulit, bahkan ketika pelaksanaan turnamen terjadi bentrok antar dusun. Demikianlah sekilas tentang pelaksanaan KKN maka kita dapat mengambil kesimpulan bahwa tercapai tidaknya tujuan pelaksanaan KKN, khususnya ditinjau dari dimensi pengabdian masyarakat, tidak hanya tergantung pada mampu atau tidaknya mahasiswa KKN mengaplikasikan perannya dalam masyarakat itu sendiri.

Proses pembangunan itu membutuhkan peran aktif seluruh masyarakat dan pihak lain secara terpadu. Oleh karena itu, masyarakat desa harusnya bersedia untuk berpartisipasi dan mendukung program KKN. Dan hal ini hanya akan terwujud apabila masyarakat desa, khususnya masyarakat desa Gunung Rejo merasakan manfaat terhadap peranan mahasiswa KKN.

Menyadari hal tersebut, bahwa gambaran dari masyarakat itu sangat menentukan pelaksanaan program kerja KKN di lapangan maka untuk itu perlu diketahui terlebih dahulu bagaimana sebenarnya penilaian masyarakat desa selama ini terhadap peranan yang dimiliki oleh mahasiswa KKN dalam pembangunan desa. Selanjutnya yang akan menjadi lokasi penelitian ini adalah desa Gunung Rejo kecamatan Padang Cermin kabupaten Pesawaran. Hal ini dengan pertimbangan bahwa desa ini sudah pernah menjadi lokasi KKN dengan demikian diharapkan melalui perubahan-perubahan karakteristik mahasiswa KKN beserta program-programnya setiap tahun dan seiring dengan perkembangan desa tersebut maka masyarakatnya mempunyai pengalaman dan pengamatan yang cukup untuk mempersepsikan peran mahasiswa KKN dalam pembangunan desa.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian tentang peran mahasiswa KKN dalam pembangunan masyarakat desa diatas, maka permasalahan yang muncul adalah “Bagaimana persepsi masyarakat desa terhadap peranan mahasiswa KKN dalam pembangunan desa?”.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1) Tujuan Penelitian

Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui dan menjelaskan persepsi masyarakat terhadap peranan mahasiswa KKN dalam pembangunan masyarakat desa.

2) Kegunaan Penelitian

Terdapat beberapa kegunaan dari penelitian ini yaitu:

- a. Penelitian ini di harapkan dapat memberikan tambahan informasi bagi mahasiswa yang akan melaksanakan KKN, lembaga pengelola KKN dan pihak-pihak yang memerlukan informasi mengenai persepsi masyarakat desa terhadap peranan mahasiswa KKN dalam pembangunan masyarakat desa.
- b. Penelitian ini diharapkan mampu memberi masukan bagi pihak-pihak yang tertarik untuk meneliti masalah pembangunan masyarakat desa.
- c. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat bagi warga desa Gunung Rejo yaitu sebagai bahan evaluasi atas program yang pernah ada, dengan harapan di masa yang akan datang apapun program yang masuk ke desa memberikan manfaat yang besar bagi masyarakatnya.